



Penggunaan *Let's Read* Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar

¹Rika Herlina, ²Ajo Sutarjo, ³Muhammad Hanif

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Serang

¹rikaherlina123@upi.edu ²ajo_upiserang@upi.edu ³muhammadhanif@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Let's read* terhadap kemampuan literasi siswa. Berdasarkan pra survey yang dilakukan peneliti di SDN Jelambar 06 kemampuan literasi siswa di sekolah ini masih sangat rendah, karena guru belum melakukan kegiatan pembiasaan membaca di awal pelajaran serta banyak juga siswa yang tidak mau membudayakan aktivitas membaca sebagai kebiasaan sehari-hari. Hal ini terjadi karena kurang mendukungnya media dalam kegiatan literasi. Dengan adanya permasalahan tersebut, strategi yang dapat menolong guru dalam memaksimalkan media dalam meningkatkan kemampuan literasi yaitu dengan perpustakaan digital *Let's read*. Media *Let's read* dapat membantu guru karena memiliki fitur serta buku bacaan yang dikemas secara ringkas namun dapat menumbuhkan rasa ketertarikan dan minat siswa dalam kegiatan membaca. Peneliti melakukan penelitian kuantitatif menggunakan metode eksperimen. Adapun data yang diobservasi yaitu siswa kelas 5 yang berjumlah 32 orang. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji hipotesis memakai uji *paired sample t-test*. Hasil dari penelitian memperoleh nilai Sig.(2-tailed) dari dua data uji *paired sample t-test* sejumlah 0,000. Berarti ada perbedaan antara rata-rata sebelum dan sesudah *treatment* yang signifikan. maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Let's read* memiliki pengaruh terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa kelas 5 di SD Negeri Jelambar 06.

Kata Kunci: Kemampuan Literasi, Media, *Let's Read*

Abstrack

This research was conducted to determine the effect of using Let's read on students' literacy skills. Based on a pre-survey conducted by researchers at SDN Jelambar 06, the literacy ability of students in this school is still very low, because teachers have not carried out reading habituation activities at the beginning of the lesson and many students do not want to cultivate reading activities as a daily habit. This happens because of the lack of support for the media in literacy activities. Given these problems, a strategy that can help teachers maximize media in improving literacy skills is the Let's read. media Let's read can help teachers because it has features as well as reading books that are packaged briefly but can foster a sense of interest and interest in students in reading activities. Researchers conducted quantitative research using experimental methods. The data were observed by grade 5 students, amounting to 32 people. The data analysis technique used is normality test and hypothesis testing using paired sample t-test. The results of the study obtained the value of Sig.(2-tailed) of the two paired sample t-test 0.000. means that there is a significant difference between the level ratio before and after treatment . It can be concluded that the use of Let's read has an effect on improving the literacy skills of 5th graders at SD Negeri Jelambar 06.

Keywords : Literacy ability, Media, *Let's read*

PENDAHULUAN

Teknologi telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap bidang pendidikan, terutama dalam proses pengajaran. Perkembangan zaman sudah semakin maju menuntut manusia beserta tenaga pendidik dalam memiliki wawasan dan pemahaman yang luas sehingga mampu berkembang di zaman modern ini. Untuk memperoleh informasi, banyak orang yang membaca untuk mendapatkan pemahaman dalam informasi tersebut. Ini juga ada hubungannya dengan kegiatan literasi di sekolah. Menurut Oktariani & Ekadiansyah (2020, hlm. 24) mengungkapkan bahwa literasi adalah suatu kapasitas individu dalam memahami informasi saat membaca dan menulis dengan memanfaatkan potensi diri. Senada dengan pendapat diatas Elizabeth Sulzby (dalam Huda, Fajaruddin, & Ni"mah, 2021, hlm. 1297) mengartikan bahwa literasi adalah kemampuan membaca, menulis, dan berbicara dengan tujuan yang sama dan pendekatan yang berbeda.

Pada abad ke 21 sudah seharusnya Indonesia melek akan keterampilan yang harus dikuasanya salah satunya keterampilan literasi. Maka dari itu guru sudah selayaknya memiliki peran penting dalam memotivasi dan mendorong siswa dalam melakukan kegiatan literasi terlebih di sekolah dasar. Seperti yang dikemukakan oleh Clay dan Ferguson yang disampaikan pada Kemendikbud (dalam Hasanah, 2020, hlm. 11) Literasi dasar adalah seperangkat keterampilan yang berkaitan dengan penggunaan analisis untuk mengumpulkan, mengolah, mengomunikasikan, dan menyajikan informasi berdasarkan pemahaman dan informasi pribadi. Keterampilan tersebut meliputi berbicara, menulis, membaca dan mendengarkan. Dengan adanya kegiatan literasi ini juga bertujuan untuk menciptakan dan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan siswa dalam menerima berbagai macam informasi-informasi yang didapatkan.

Selain itu, berkembangnya teknologi membuat guru harus lebih memanfaatkan dan memilih media pembelajaran yang inovatif. Seperti yang dikemukakan oleh Tafonao (2018, hlm. 105) bahwa media pembelajaran merupakan sebuah benda penting dalam sistem pembelajaran guna memicu pikiran, perhatian, perasaan serta kemampuan dalam keterampilan sehingga seseorang dapat mengamati beberapa proses belajar yang sedang terjadi. Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional mengemukakan manfaat

media pembelajaran (dalam Wahid , 2018) yaitu kemajuan melalui proses pembelajaran sekarang lebih jelas, menarik, dan interaktif serta dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.

Berdasarkan pra survey yang dilakukan peneliti di SDN Jelambar 06 kemampuan literasi siswa di sekolah ini masih sangat rendah. Dikarenakan di sekolah ini guru dan siswa belum melakukan kegiatan pembiasaan membaca di awal pelajaran dan banyak siswa yang tidak mau membudayakan aktivitas membaca sebagai kebiasaan sehari-hari nya. Ini juga hal yang menyebabkan kurangnya minat siswa dalam kemampuan literasi serta kurang mendukungnya media dalam kegiatan literasi membuat siswa menjadi tidak tertarik untuk melakukan pembiasaan membaca. Dalam model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih terbilang monoton, sebab saat pembelajaran dimulai guru hanya melakukan kegiatan ceramah dan hal ini membuat siswa hanya sebagai pendengar disaat jam pelajaran berlangsung. Dan kegiatan membaca sebagai dalam proses pembelajaran sangat jarang diterapkan oleh guru di dalam kelas. Selain itu kurangnya sarana prasarana yang mendukung siswa dalam melakukan pembiasaan untuk meningkatkan kemampuan literasi. Dan adapun perpustakaan yang ada disekolah sudah tidak lagi berfungsi sebagaimana mestinya.

Dengan adanya permasalahan yang demikian, solusi paling efektif yang dapat menolong guru ketika mengembangkan kemampuan literasi siswa yaitu dengan penggunaan *digital library let's read*. Menurut sismanto dalam (Kustandi & Situmorang, 2013) *Digital library* merupakan suatu sistem dengan berbagai layanan informasi yang memungkinkan akses cepat ke informasi melalui jaringan digital. Adapun perpustakaan digital yang dapat dipakai guru ketika mengembangkan kemampuan literasi yaitu *Let's Read*. *Let's Read* merupakan website perpustakaan digital yang dimanfaatkan di rumah atau di sekolah dengan akses yang mudah untuk anak-anak menurut Mulyaningtyas & Setyawan (2020, hlm. 36). Media *Let's Read* ini dapat membantu guru dalam kegiatan literasi karena memiliki fitur serta buku bacaan yang dikemas dengan berbagai jenis tema bacaan yang nantinya dapat menumbuhkan rasa ketertarikan siswa dalam kegiatan membaca. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti akan menggunakan judul Penggunaan *Let's Read* sebagai Media

Pembelajaran untuk Meningkatkan Literasi Siswa Sekolah Dasar.

METODE

Analisis yang dipakai peneliti yaitu kuantitatif. Metode ini dikenal sebagai metode kuantitatif sebab data yang dipakai terdiri dari bilangan statistik menurut Sugiyono (2013, hlm. 7). Metodologi yang digunakan metode eksperimen. Metode eksperimen digunakan dalam menentukan bagaimana satu aktivitas tertentu akan mempengaruhi aktivitas lainnya dalam situasi tertentu. Alasan peneliti memilih metode ini adalah peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan *Let's Read* dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar.

Desain penelitian eksperimen memakai *pre-experimental designs* dalam bentuk *One-Group Pre-angket- Post-angket Design*. Untuk membandingkan perbedaan antara kondisi sebelum menerima perlakuan dan sesudah menerima perlakuan. Desain ini dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding, desain ini hanya dilakukan oleh satu kelompok saja. Alasan peneliti memakai desain penelitian ini karena hasil perlakuan dapat didapatkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Peneliti mengambil data dengan responden siswa kelas 5 di SD Negeri Jelambar 06 yang berjumlah 32 orang yaitu 16 laki-laki dan 16 perempuan.

Instrumen yang dipakai yaitu berupa kuesioner. Kuesioner merupakan cara pengambilan data yang dipakai buat membagikan pernyataan atau pertanyaan tertulis yang akhirnya akan dijawab oleh responden. Dengan jumlah pernyataan sebanyak 16 butir. Instrumen ini mengikuti komponen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang terdiri dari komponen konten, proses kognitif dan konteks. Uji realibitas dalam metodologi penelitian ini digunakan rumus *Alpha Cronbach* pada kuesioner angket kemampuan literasi yang kemudian diinterpretasikan menggunakan tingkat keterandalan koefisien, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

Tabel 1 Tingkat Keterandalan

No	Koefisien r	Tingkat Keterandalan
1	0,800 – 1,000	Sangat tinggi
2	0,600 – 0,799	Tinggi

3	0,400 – 0,599	Sedang
4	0,200 – 0,399	Rendah
5	0,100 – 0,199	Sangat rendah

Jika r hitung lebih besar 5% dari rtabel, maka penilaian realibitas suatu instrumen dapat dikatakan terpenuhi. Untuk mengetahui realibitas instrumen dengan bantuan SPSS 25, diperoleh hasil uji realibitas sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil uji realibitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,618	16

Sumber: SPSS 25

Sesuai tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien realibitas sebesar 0,618 artinya yaitu instrumen tersebut memiliki realibitas yang tinggi sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Untuk menganalisis data, peneliti akan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan perangkat lunak SPSS 25. Data yang disatukan berupa nilai pre-angket dan nilai post-angket lalu dibandingkan. Oleh karena itu, teknik analisis yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan uji normalitas untuk menentukan apakah distribusi data yang dianalisis normal atau tidak. Jika berdistribusi normal, langkah selanjutnya peneliti memakai uji hipotesis dengan melakukan uji *paired sample t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 Mei – 27 Mei 2022 di SD Negeri Jelambar 06 pada siswa kelas 5 yang berjumlah 32 orang yaitu 16 perempuan dan 16 laki-laki. Peneliti melakukan eksperimen bagaimana kemampuan literasi siswa dapat meningkat dengan menggunakan bantuan *Let's Read* sebagai media pembelajaran. Adapun tampilan pada media *Let's Read* sebagai berikut:

Gambar 1 Tampilan buku bacaan pada media Let's Read



Gambar 2 Tampilan isi buku bacaan



Peneliti merumuskan dan membuat instrumen penelitian berupa kuesioner angket yang akan diujikan ke sampel. Data yang dihasilkan pada *pre-angket* dan *post-angket* dianalisis dan dikerjakan dengan pengujian seperti uji normalitas untuk menentukan apakah distribusi data yang dianalisis normal atau tidak. Jika berdistribusi normal, langkah selanjutnya peneliti memakai uji hipotesis dengan melakukan uji *paired sample t-test*. Setelah diadakannya penelitian peneliti memperoleh data *pre-angket* dan *post-angket*. Adapun data tersebut disajikan pada tabel berikut;

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Deskriptif	Pre-angket	Post-angket
Jumlah siswa	32	32
Nilai Minimum	44	56
Nilai Maximum	61	66
Mean	50,75	61,13
Standar Deviasi	4,103	2,311

Dari data statistik diatas diketahui bahwa nilai mean *pre-angket* adalah 50,75 dengan nilai terendah 44 dan nilai tertinggi 61. Kemudian nilai mean pada *post-angket* yang didapat adalah 61,13 dengan nilai terendah 56 dan nilai tertinggi 66. Setelah memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti mengolah data dan menganalisis data temuan dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Dalam penelitian ini, peneliti akan menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh penggunaan *Let's Read* sebagai media pembelajaran terhadap kemampuan literasi siswa kelas 5 di SD Negeri Jelambar 06. Untuk memahami perbedaan dari hasil yang didapat sebelum dan sesudah diberlakukannya *treatment*, maka perlu adanya uji normalitas. Jika data tersebut berdistribusi normal, langkah berikutnya yaitu diadakannya uji hipotesis dengan memakai uji *paired sample t-test*.

UJI NORMALITAS

Uji normalitas digunakan pada nilai pre-angket dan post-angket. Uji normalitas dilakukan sebagai syarat utama untuk menentukan apakah distribusi data yang dianalisis normal atau tidak. Dari data yang sudah diuji memperoleh hasil seperti di bawah ini;

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Deskripsi	Sig.	Keterangan
Pre Angket	0,699	Normal
Post Angket	0,356	Normal

Berdasarkan hasil diatas, diperoleh koefisien Sig. pada kedua data pada uji normalitas Shapiro Wilk yaitu pada pre-angket terdapat Sig. 0,699 dan pada data post-angket terdapat Sig.0,356. Dari kedua data ini memiliki koefisien $> 0,05$ yang menyatakan data tersebut berdistribusi normal.

UJI HIPOTESIS

Sesudah dipastikan data tersebut normal, maka dilakukan uji *paired sample t-test*. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah tampak perbedaan yang signifikan pada nilai *pre-angket* dan *post-angket*. Jika terdapat perbedaan, maka pengaruh penggunaan media *Let's Read* dengan media konvensional akan ada perbedaan rata-rata. Uji *paired sample t-test* dilakukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan pada kedua sampel tersebut. kedua sampel tersebut yaitu sampel yang sama dengan memiliki dua data. Adapun hasil uji hipotesis pada uji *paired sample t-test* sebagai berikut;

Tabel 5 Hasil Uji Paired Sample t-test

Deskripsi	Preangket – Postangket
Mean	-10,375
Std. Deviation	4,376
T	-13,413
Df	31
Sig. (2-tailed)	0,000

Dari hasil diatas, memperoleh nilai Sig.(2-tailed) pada kedua data pada uji *paired sample t-test* yaitu sebesar 0,000 kurang dari taraf signifikan (α) = 0,05 atau $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a

diterima. Berarti ada perbedaan antara rasio tingkat sebelum dan sesudah *treatment* yang signifikan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa terdapat peningkatan rata-rata pada kemampuan literasi siswa kelas 5 di SD Negeri Jelambar 06 setelah penggunaan media *Let's Read*. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa penggunaan media *Let's Read* terhadap tingkat kemampuan literasi siswa di SD Negeri Jelambar 06 memiliki pengaruh yang signifikan. Peneliti juga memperoleh data penelitian berupa rata-rata nilai *pre*-angket dan *post*-angket berdasarkan indikator kemampuan literasi siswa kelas 5. Hasil tersebut nantinya akan menjawab rumusan masalah pada penelitian. Berikut dibawah ini merupakan hasil rata-rata *pre*-angket dan *post*-angket berdasarkan indikator.

Tabel 6 Hasil Rata-rata Indikator Kemampuan Literasi

Indikator Kemampuan Literasi	Pre-angket	Post-angket
Konten	65,00	92,66
Proses Kognitif	61,88	70,42
Konteks	64,17	71,67

Peneliti melakukan penelitian ini menggunakan instrumen dari komponen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), seperti yang dikemukakan oleh Pusmenjar (2020, hlm. 6) bahwa AKM adalah penilaian yang diperlukan oleh semua siswa untuk dapat meningkatkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat. Penilaian pada kompetensi ini dapat ditingkatkan dengan literasi membaca. Adapun komponen AKM yang terdapat pada literasi membaca menurut Pusmenjar (2020, hlm. 6) yaitu :

1. Konten

Konten yang dimaksud pada indikator ini ialah konten terhadap jenis buku bacaan yang dibaca oleh siswa yang dibedakan dalam dua kelompok yaitu teks informasi dan teks fiksi.

2. Proses Kognitif

Yang dimaksud dengan proses kognitif yaitu sebuah proses berpikir seseorang dalam mengolah informasi yang diterima, dimana informasi tersebut diolah didalam pikiran untuk menjadi sebuah pengetahuan. Pada literasi membaca terdapat tiga level

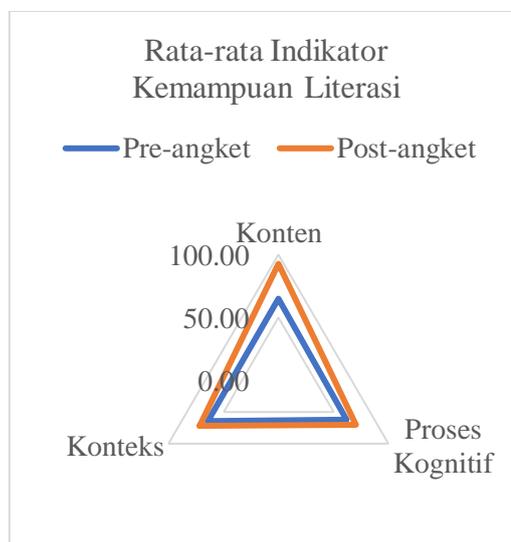
yang dibedakan pada tingkat kognitifnya yaitu menemukan informasi, interpretasi dan integrasi serta evaluasi dan refleksi.

3. Konteks

Konteks yang dimaksud ialah suatu hal yang menunjukkan pada suatu hal atau situasi keadaan yang didapat pada sebuah informasi Ada tiga konteks yang dibedakan yaitu personal, sosial budaya dan saintifik.

Berdasarkan hasil rata-rata *pre*-angket dan *post*-angket yang didapat siswa saat mengisi kuesioner. Maka dapat dilihat juga perkembangan kemampuan literasi yang dimiliki siswa dari gambar grafik dibawah ini.

Gambar 3 Grafik Hasil Rata-rata Indikator Kemampuan Literasi



Berdasarkan grafik diatas, sesuai dengan adanya komponen AKM dengan penggunaan media pembelajaran *Let's Read* terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa dapat dilihat bahwa media *Let's Read* mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa. Analisis data yang dilaksanakan peneliti tentang penggunaan media pembelajaran *Let's Read* dengan kemampuan literasi siswa sebagai berikut:

Indikator pertama mengenai konten, konten yang dimaksud pada indikator ini ialah konten terhadap jenis buku bacaan yang dibaca oleh siswa. Didalam indikator konten terdapat sub indikator yakni teks informasi dan teks fiksi yang didalamnya terdiri dari 2 pernyataan disetiap sub indikatornya. Teks informasi dan teks fiksi yang ada di dalam indikator konten ini merupakan jenis buku bacaan yang akan dibaca oleh siswa. Pada indikator konten siswa diminta untuk melihat isi konten yang

terdapat pada media *Let's Read* apakah teks informasi dan teks fiksi yang dibaca oleh siswa setelah diberikan perlakuan oleh peneliti dapat menarik dan menjadikan siswa menikmati alur cerita yang dibaca pada buku bacaan yang diberikan. Dan pada indikator konten memiliki tingkatan lebih tinggi dengan mendapatkan hasil rata-rata pre-angket sebesar 65,00 dengan nilai post-angket sebesar 92,66. Artinya indikator mengenai konten memiliki kenaikan yang sangat signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan konten pada jenis teks informasi dan teks fiksi yang diberikan kepada siswa dalam buku bacaan yang ada di dalam media *Let's Read* tercapai dengan sangat baik.

Indikator kedua mengenai proses kognitif, yang dimaksud dengan proses kognitif yaitu sebuah proses berpikir seseorang dalam mengolah informasi yang diterima, dimana informasi tersebut diolah didalam pikiran untuk menjadi sebuah pengetahuan. Indikator proses kognitif memiliki sub indikator yaitu menemukan informasi, interpretasi dan integrasi serta evaluasi dan refleksi. Pada indikator proses kognitif siswa diminta untuk menemukan informasi yang terkandung dalam buku bacaan yang dibaca. Siswa juga diminta untuk dapat menyimpulkan perubahan serta menjelaskan ide pokok dan menilai kesesuaian isi cerita terhadap ilustrasi gambar kemudian siswa menghubungkan cerita tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Pada indikator proses kognitif terdapat hasil rata-rata pre-angket sebesar 61,88 dengan nilai post-angket sebesar 70,42. Artinya indikator mengenai proses kognitif memiliki kenaikan yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses kognitif siswa dalam menemukan informasi, mengevaluasi dan merefleksikan serta interpretasi dan integrasi dalam kegiatan literasi yang ada pada buku bacaan yang dibaca siswa pada media *Let's Read* tercapai dengan baik.

Indikator ketiga mengenai konteks, konteks yang dimaksud ialah suatu hal yang menunjukkan pada suatu hal atau situasi keadaan yang didapat pada sebuah informasi. Indikator konteks memiliki sub indikator yaitu personal, sosial budaya dan saintifik. Pada indikator konteks ini siswa diminta untuk bisa memahami konteks isi cerita dan kosa kata baru, dapat mengambil nilai moral, menemukan solusi pada permasalahan serta menerapkan nilai-nilai positif dan budaya yang terdapat pada buku bacaan dalam menggunakan media *Let's Read* yang digunakannya. Pada

indikator konteks mendapatkan hasil rata-rata nilai pre-angket sebesar 64,17 dengan nilai post-angket sebesar 71,67. Artinya pada indikator konteks ini memiliki kenaikan yang signifikan. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa indikator konteks yang terdapat pada sebuah informasi mengenai situasi keadaan yang terdapat pada buku bacaan yang dibaca oleh siswa dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan ketiga indikator diatas, indikator yang paling tinggi adalah indikator konten. Hal ini disebabkan siswa menyukai dan tertarik dengan konten teks informasi dan teks fiksi yang diberikan dengan bantuan media *Let's Read*. Pada indikator konten menunjukkan bahwa media yang digunakan peneliti kepada siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi dapat berjalan secara efektif dan efisien terhadap siswa karena siswa sudah dapat menggunakan dan memahami media tersebut yang membuat siswa dapat mengakses buku bacaan yang ia sukai. Selain itu juga, indikator proses kognitif masih dalam kategori terendah dari ketiga indikator. Artinya siswa dalam menemukan informasi serta mengevaluasi dan merefleksikan dengan kemampuan interpretasi dan integritas siswa masih belum cukup tercapai dengan maksimal, namun sudah ada perbedaan yang signifikan dengan sebelum dilakukannya perlakuan dengan sesudah dilakukannya perlakuan. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran *Let's Read* dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas 5 di SD Negeri Jelambar 06 memiliki peningkatan yang sangat signifikan.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini juga didukung dengan penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian oleh Mulyaningtyas & Setyawan (2020). Hasil dari penelitian ini yaitu aplikasi *let's read* dapat dimanfaatkan dan digunakan oleh anak usia dini dalam membaca nyaring serta *Let's Read* juga dapat diakses dengan mudah oleh orang tua siswa dalam mendapatkan buku bacaan yang diinginkan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan dari penelitian ini yaitu memakai media *Let's Read*. Perbedaan dan pembaruan dalam analisis ini adalah peneliti memakai media *Let's Read* yang nantinya dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar dengan metode penelitian eksperimen. Kemudian penelitian oleh Samsiyah, Teguh, & Maruti (2020). Pada penelitian ini diungkapkan bahwa penerapan media *Let's Read* digunakan untuk mengubah pembelajaran di kelas

baik di dalam maupun diluar kelas dengan memanfaatkan media teknologi sebagai sumber bahan ajar literasi yang menarik. Persamaan dengan yang dilakukan peneliti yaitu menganalisis penggunaan media *Let's Read* dalam berliterasi. Adapun yang membedakan antara penelitian ini yaitu metode penelitiannya dan subjek penelitian. Dan pembaruan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode eksperimen dan memperluas penggunaan media *Let's Read* yang dipraktekan oleh siswa secara langsung.

Penelitian terdahulu selanjutnya yang mendukung hasil penelitian adalah penelitian Afidah (2020) Hasil dari penelitian ini adalah memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan literasi dalam pembelajaran hybrid dengan berbantuan media *Quipper School*, dari data kelas eksperimen bahwa kegiatan mengakses informasi kenaikan lebih tinggi dengan persentase 80% yang artinya masuk dalam kategori aktif . Persamaan pada penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan literasi siswa, adapun perbedaan dan pembaruannya peneliti menggunakan media untuk meningkatkan kemampuan literasi dengan *Let's Read*

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu yang relevan, maka dapat dikatakan hasil post-angket dengan implementasi media *Let's Read* terhadap kemampuan literasi pada siswa kelas 5 di SD Negeri Jelambar 06 mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan hasil diperoleh nilai Sig.(2-tailed) pada kedua data pada uji paired sample t-test yaitu sebesar 0,000 kurang dari taraf signifikan (α) = 0,05 atau $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti ada perbedaan antara rasio tingkat sebelum dan sesudah *treatment* yang signifikan. Keadaan ini membuktikan bahwa penggunaan media *Let's Read* yang optimal dapat membantu guru dalam memajukan pembelajaran yang bermakna bagi siswa dan dengan adanya bantuan media *Let's Read* juga dapat dimanfaatkan sebagai media pengganti perpustakaan konvensional yang sudah tidak berfungsi di sekolah menjadi perpustakaan digital yang bisa digunakan siswa di sekolah maupun di rumah.

Saran

Untuk yang berminat melakukan penelitian terhadap perpustakaan digital *Let's Read*

selanjutnya, hendaknya fokus penelitian tidak hanya pada penggunaan *Let's Read* terhadap kemampuan literasi saja, tetapi terdapat fitur-fitur *let's read* yang menarik untuk dijadikan fokus penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, S. N. (2020). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Hybrid Learning Berbantuan Media Quipper School terhadap Kemampuan Literasi Siswa Kelas XI MA Miftahussalam Kambeng Tahun Ajaran 2019/2020*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Jawa Timur.
- Fazila, N. (2020). *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V di MIN 7 Pidie Jaya*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.
- Hasanah, U. (2020). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Huda, M., Fajaruddin, A., & Ni'mah, N. R. (2021). Tingkat Literasi Sukuk Mahasiswa Ekonomi Islam (Studi di Universitas Islam Indonesia dan Universitas Darussalam Gontor). *Journal of Islamic Economics and Philanthropy*, 04.
- Kustandi, C., & Situmorang, R. (2013). Pengembangan Digital Library sebagai Sumber Belajar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 27, 60-68.
- Mulyaningtyas, R., & Setyawan, B. W. (2020). Aplikasi Let's Read sebagai Media Membaca Nyaring untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Estetika, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 33-46. doi:https://doi.org/10.36379/estetika.v3i1
- Oktariani, & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan*, 1(1), 23-33.
- Pusmenjar, K. (2020). *AKM dan Implikasinya pada pembelajaran*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Samsiyah, N., Teguh, & Maruti, E. S. (2020). Literacy Literature Learning with Let's

- Read Applications in the Pandemic Era.
Jurnal Handayam, 11(1), 57-62.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114.
- Wahid , A. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 5(2).